Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i2.5240

PENGARUH DAKWAH USTAZ ASYROFI TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA ISLAM JAMAAH MASJID AL IKHLAS DUSUN KOTO MANDAKEK DESA PAUH TIMUR PARIAMAN

The Influence of Ustaz Asyrofi's Da'wah on the Islamic Religious Understanding of the Congregation at Al Ikhlas Mosque, Koto Mandakek Hamlet, Pauh Timur Village, Pariaman

Aidil Saputra[1], Daryanto Setiawan[2], Candra Gunawan[3]
STAI As-Sunnah Sumatera Utara Deli Serdang
saputraaidil2001@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2025	Mar 8, 2025	Mar 20, 2025	Mar 25, 2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of ustaz Asyrofi's preaching on the understanding of Islam among the congregation of the al ikhlas mosque in Koto Mandakek Hamlet, East Pauh Village, Pariaman. The population of this study amounted to 200 people with sampling done by simple random sampling technique or random sample with a total of 40 people. The research instrument used a questionnaire. The research data were processed and analyzed with the spearman rank correlation test using the help of SPSS 26 for windows. The results of the analysis showed that there was a significant influence between the variable of preaching ustaz Asyrofi on the understanding of Islam with a coefficient value of 0.429. These results indicate that preaching has a fairly strong influence on the understanding of Islam in Koto Mandakek Hamlet. For the significance test the results are significant or can be applied to the population

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

because the significance value is 0.018 < than 0.05. then see the contribution of variable X to Y with the coefficient of determination formula, which is r2 x 100% = 0.1840 x 100% = 18.40%. While 81.60% is influenced by other variables that are not explained in this study.

Keywords: Ustaz Asyrofi's Da'wah, Understanding Islam, Koto Mandakek Hamlet

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas Dusun Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman. Populasi penelitian ini berjumlah 200 orang dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau sampel acak dengan jumlah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan uji korelasi *spearman rank* menggunakan bantuan SPSS 26 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam dengan nilai koefisien sebesar 0.429. hasil ini menunjukan bahwa dakwah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemahaman agama Islam di Dusun Koto Mandakek. Untuk uji signifikansi hasilnya signifikan atau dapat diberlakukan ke populasi karena nilai signifikansi 0.018 < dari 0.05. kemudian dilihat kontribusi variabel X rehadap Y dengan rumus koefisien determinasi, yang mana r^2 x 100% = 0.1840 x 100% = 18.40%. Sedangkan 81.60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Dakwah Ustaz Asyrofi, Pemahaman Agama Islam, Dusun Koto Mandakek.

PENDAHULUAN

Islam ialah agama yang menyeluruh karena mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Praktik keagamaan yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada para penganutnya dan masyarakat umum adalah melalui kegiatan dakwah (Moko, 2017).

Sumatera Barat merupakan sebuah Provinsi yang berada di Sumatera. Menurut William Marsden, bertajuk *The History of Sumatera*, menyatakan bahwasanya proses penyebaran Islam sangat cepat (Laffan, 2016). Pada saat William Marsden mendatangi daerah Minangkabau pada tahun 1778, dia melihat dari masyarakatnya sudah memeluk agama Islam, padahal dalam sebuah manuskrip pada tahun 1761 masyarakatnya masih dominan menyembah barhala (Samad, 2003). Marsden memperkuat pendapatnya dengan menyatakan bahwa masyarakat Minangkabau masih banyak percaya takhayul, ritual-ritual yang tidak Islam, masih banyak dilakukan oleh penduduk Minangkabua pada saat itu (Fitri et al., 2023) .

Menurut Yuliandre Darwis, Islam datang di daerah Sumatera Barat diprediksi pada abad ke-8 yang dibawa oleh pedagang Arab dan Gujarat. Pada abad ke-13, agama Islam mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat baik, disebabkan adanya hubungan dagang dengan Aceh (Hafizd, 2021; Sabarudin, 2015). Adapun perubahan dan perkembangan dalam keagamaan di Sumatera Barat (Minangkabau), banyaknya pondok pesantren, cendikiawan dan ulama yang ada di Minangkabau, diantaranya: Haji Abdul Karim Abdullah, Syekh Ahmad Katib Al-Minangkabawi, Syekh Burhanuddin, dan yang lainya (Fitri et al., 2023).

Dengan demikian, Islam berkembang di Sumatera Barat melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama di atas baik melalui pengajaranya di surau-surau dalam berbentuk halaqoh maupun dakwah yang dilakukan langsung di tengah-tengah masyarakat, sehingga dapat kita lihat sekarang begitu kentalnya agama Islam dikenal di Sumatera Barat.

Dakwah adalah upaya mengajak atau mengingatkan individu yang belum mengenal atau mungkin tersesat dari jalan yang benar dalam agama untuk kembali kepada ketaatan kepada Allah (Hidayat, 2019; Putra, 2019). Tujuan utamanya adalah memerintahkan mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang buruk, sehingga mereka dapat mencapai ketentraman dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat (Saputra, 2011).

Dakwah bukan sekadar penyampaian atau seruan, tetapi juga tentang siapa yang menjadi sasarannya. Dakwah dilakukan dengan mengajak menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa memaksa atau menggunakan kekerasan (Setyawan, 2020). Tujuan utamanya adalah mengajak manusia untuk memeluk agama Allah dan mengikuti semua petunjuk yang terdapat dalam Islam, dengan harapan agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hasyimi, 1974).

Allah Ta'ala menyuruh kepada kaum muslimin agar menyampaikan serta menyebarkan dakwah ke jalan-Nya. Maka sudah selayaknya bagi kaum muslimin untuk menyampaikan perintah Allah Ta'ala kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana, pelajaran yang baik, dan argumen yang kuat. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(Q.S. An Nahl: 125) (Departemen Agama, 2005).

Dalam Al-Qurān, istilah "dakwah" disebutkan dalam berbagai bentuk fi'il maupun masdar, lebih dari seratus kata. Al-Qurān menggunakan kata "dakwah" dalam konteks mengajak kepada kebaikan, yang kemudian diikuti dengan pembahasan tentang konsekuensi atau resiko dari masing-masing pilihan yang diambil (Munir & Wahyu, 2012).

Dalam berdakwah, seseorang haruslah mengikuti dakwahnya para *Salafus Ṣālih* dalam beragama dan berdakwah, yaitu orang-orang saleh terdahulu yang hidup pada zaman terbaik, karena mereka merupakan sebaik-baik kaum dalam berdakwah dan telah mendapat rekomendasi dari Rasulullah ﷺ. Sebagaimana telah disampaikan Rasulullah ﷺ bahwasannya beliau bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah pada masaku ini (yaitu masa para Sahabat), kemudia masa setelahnya (masa Tabi'in), kemudian masa setelahnya (masa Tabi'ut Tabi'in)". (HR. Bukhari)

Selayaknya seorang muslim mengikuti dakwah atau pemahaman orang-orang yang menyeru kepada jalan yang ditempuh oleh para sahabat dan manusia yang hidup pada masa terbaik itu, yaitu pada masa orang-orang saleh yang hidup pada tiga zaman terbaik tersebut.

Disebutkan oleh Rasulullah ﷺ mengenai perpecahan umat Islam menjadi beberapa golongan, Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

"Bahwasannya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan. Sedangkan umatku terpecah menjadi 73 golongan, semuanya di neraka kecuali satu." kemudian sahabat bertanya, "Siapa golongan yang selamat itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Yaitu yang mengikuti pemahamanku dan pemahaman sahabatku" (HR. Tirmidzi).

Perkembangan dakwah tidak terlepas dari peran seorang ustaz yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat (Farihah, 2013). Masyarakat tidak akan bisa memahami agama dengan benar dan baik kecuali dengan adanya arahan atau bimbingan dari orang yang memiliki ilmu agama, dan bisa kita katakan sebagai seorang ustaz atau seorang yang berpengalaman dan ahli dalam bidang agama.

Seorang ustaz memiliki kedudukan tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa seorang ustaz adalah orang yang memiliki dan menguasai ilmu agama dengan baik. Sehingga seorang ustaz dijadikan rujukan dan panutan serta tempat bertanya bagi masyarakat tentang permasalahan seputar agama.

Dusun Koto Mandakek adalah dusun yang berada di kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Kota Pariaman sendiri mayoritas dari masyarakatnya masih sangat kental dengan kegiatan-kegiatan yang menyelisihi syari'at Islam, seperti: meminta-minta di kuburan, sebagaimana yang terjadi sampai sekarang banyak masyarakat di Sumatera Barat mendatangi kuburan ulama untuk berziarah, namun kenyataanya yang disaksikan oleh peneliti mereka meminta keberkahan dan masih banyak yang lainnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

"Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani, yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah (masjid)". (HR. Bukhari)

Contoh dari kegiatan yang menyelisihi syari'at berikutnya yaitu perayaan hoyak tabuik pada 10 Muharram yang merupakan perayaan dalam memperingati kematian Hussein di Karbala, dan pada proses pembuatan patung tabuik itu dilakukan dengan ritual-ritual tersendiri. Pada saat tabuik itu mau dibuang kelaut maka akan dilakukan lagi ritual seperti, berdoa, menyembelih ayam, dan yang lainya. Padahal nabi ﷺ bersabda:

فَقَالَ « قَدِمْتُ عَلَيْكُمْ وَلَكُمْ يَوْمَانِ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ وَلأَهْلِ الْمَدِينَةِ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا

تَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ يَوْمَيْنِ خَيْراً مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ

"Ketika Rasulullah ﷺ datang di Madinah, penduduk Madinah memili dua hari yang mereka bermain-main pada masa jahiliyah. Maka beliau berkata, " Aku datang kepada kalian dan kalian mempunyai dua hari raya di masa jahiliyah yang kalian isi dengan bermain-main. Allah telah mengganti keduanya dengan yang lebih baik bagi kalian, yaitu hari raya Idul fitri dan Idul Adha (hari Nahr)" (HR. An Nasai dan Ahmad).

Nabi ﷺ bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

"Allah melaknak siapa saja yang melakukan sembelihan kepada selain Allah."

Di kota Pariaman khususnya Dusun Koto Mandakek, sebelumnya tidak didapati kajian-kajian Islam disana bahkan dakwah tidak diketahui adanya di daerah tersebut. Namun sekarang perkembangan dakwah dan kajian-kajian Islam mudah ditemukan di kota Pariaman, khususnya di dusun tempat peneliti melakukan penelitian. Kehadiran seorang ustaz yang bernama Asyrofi di kota Pariaman sangat berperan penting dalam perkembangan dakwah dan peningkatan pemahaman agama Islam di Dusun Koto Mandakek tempat peneliti melakukan penelitian yang awalnya melakukan perbuatan yang menyelisihi syariat, seperti: minta ke kuburan, merayakan tabuik dan lain-lain.

Setelah melakukan wawancara kepada salah satu jama'ah yang bernama Fatur yang sering menghadiri kajian-kajian yang dilakukan oleh ustaz Asyrofi, bahwasanya bahwasanya Fatur mengatakan sebelum ustaz Asyrofi berdakwah di Dusun Koto Mandakek beliau terlebih dahulu berdakwah di daerah lain yang masih berada di kota Pariaman. Salah satu metode yang dilakukan oleh ustaz Asyrofi dalam penyebaran dakwah di Dusun Koto Mandakek adalah kajian. Awal dakwah ustaz Asyrofi di Dusun Koto Mandakek dilakukan di sebuah mushalla dan cukup mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, yang mana mushalla tersebut sekarang telah menjadi masjid yang cukup besar dan merupakan markaz dakwah di Dusun Koto mandakek. Semangat dan kesabaran ustaz Asyrofi dalam berdakwah membawakan hasil.

Fatur juga menambahkan bahwasanya masyarakat yang dulunya awam tidak mengenal kesyrikan sekarang sudah banyak dari mereka yang paham dan hijrah dan meninggalkan kesyrikan, dahulu mereka tidak tahu hukum seperti meminta-minta di

kuburan sekarang tahu hukumnya dan meninggalkanya, kemudian yang dulunya beragama mengikuti nenek moyang dan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam, sekarang meninggalkanya dan beralih ke cara beragama yang diajarkan oleh nabi ﷺ.

Adapun dari segi syariah menurut pengakuan Fatur mengatakan bahwasannya masyarakat yang dahulunya malas dalam mengerjakan ibadah salat, setelah berjalannya dakwah ustaz Asyrofi di Dusun Koto Mandakek banyak dari masyarakat mulai semangat mengerjakan ibadah salat lima waktu di masjid secara berjamaah. Begitu pula dari segi akhlak seperti kepada sesama yang mana dahulunya berwajah masam, tidak saling menyapa, banyak berkata kotor, sekarang banyak mengalami perubahan dengan sering senyum dan saling sapa antara satu sama lainnya dan juga meninggalkan perkataan-perkataan yang kotor.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah Ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah Masjid Al Ikhlas di Dusun Koto Mandakek, Desa Pauh Timur, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dakwah Ustaz Asyrofi (X), sementara variabel terikatnya adalah pemahaman agama Islam jama'ah (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Koto Mandakek berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun waktu penelitian berlangsung dari Agustus 2023 hingga April 2024, sesuai dengan tahapan penelitian yang telah direncanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah Masjid Al Ikhlas yang berjumlah 200 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebesar 10% hingga 25%. Dalam penelitian ini, diambil 20% dari populasi, sehingga jumlah sampel adalah 40 responden. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama. Variabel independen (X), yaitu dakwah Ustaz Asyrofi, meliputi dakwah bil-lisān (melalui kata-kata), dakwah bil-hāl (melalui perbuatan), serta integrasi dengan teori *Stimulus-Organism-Response (SOR).* Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah pemahaman agama Islam

jama'ah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak, yang masing-masing memiliki indikator spesifik dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu angket, observasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden dengan skala Likert, di mana jawaban dikelompokkan menjadi empat kategori: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku jama'ah dalam merespons dakwah, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman agama Islam jama'ah. Instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*, di mana item dinyatakan valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,361). Dari hasil pengujian, 11 item dari variabel X dan 2 item dari variabel Y dinyatakan tidak valid dan harus dibuang. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, di mana hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki Cronbach's Alpha 0,528 (cukup reliabel), sementara variabel Y memiliki Cronbach's Alpha 0,784 (reliabel).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y serta melihat arah dan kekuatan hubungan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0, dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dakwah Ustaz Asyrofi dan pemahaman agama Islam jama'ah serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman agama mereka.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Secara keseluruhan data yang disajikan dianggap baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti menggunakan uji standar Kolmogorov Simirnov. Kaidah uji signifikansi adalah > 0.05. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Metode *Kolmogorov Simirnov*	Jumlah
Sig	0,002

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan 0,002 < dari 0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diukur tidak normal.

2. Pengujian Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Data yang baik seharusnya menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel dikatakan linier dengan kaidah uji signifikansi > 0.05. Untuk uji liniearitas menggunakan SPSS 26.0 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Liniearitas

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Combined	1689,800	12	140,817	4,541	,002
Liniearity	1103,317	1	1103,317	35,580	,000
Deviation from liniarity	586,483	11	53,317	1,719	,153
Jumlah	2216,967	29			

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier anatara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil di atas melalui output SPSS 26.0 from windows, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.153. Hal tersebut diartikan bahwasanya probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu 0.153 > 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dakwah ustaz Asyrofi (X) dengan pemahaman agama Islam jama'ah masjid (Y).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah memberikan penjelasan tentang masing-masing variabel, yaitu dakwah ustaz Asyrofi dan pemahaman agama Islam, langkah selanjutnya adalah membuat hipotesis. Berikut adalah kriteria untuk mengevaluasi tingkat kekuatan korelasi:

Tabel 3. Nilai koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, karena uji prasyarat tidak terpenuhi maka untuk uji hipotesis tidak menggunakan korelasi *product moment* tapi menggunakan metode korelasi *spearman rank*. Korelasi *spearman rank* adalah metode untuk menganalisis data antar variabel dengan skala ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Dengan hasil uji *spearman rank* maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. Spearman Rank

		Dakwah Ustaz Asyrofi	Pemahaman agama Islam jama'ah masjid
Dakwah Ustaz Asyrofi	Correlation Coefficient	1.000	,429
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	40	40
Pemahaman agama Islam jama'ah masjid	Correlation Coefficient	,429	1.000
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	40	40

Berdasarkan output SPSS 26.0 dapat dijelaskan bahwa korelasi antara variabel X (Dakwah ustaz Asyrofi) dengan variabel Y (Pemahaman Agama Islam Jama'ah Masjid) mendapatkan koefisien sebesar 0,429. Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi jika interval

koefisien korelasi berada diantara 0.40 – 0.599. Maka hubungan antara variabel yang diteliti dapat dikatakan cukup. Dari hasil uji korelasi ini kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid memiliki pengaruh positif dalam kategori cukup.

Adapun uji signifikan, dilakukan melalui dua sisi atau *two tail test* dengan hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas.

Ha : Ada pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas.

Adapun keputusan yang diambil berdasarkan uji signifikansi *Spearman Rank* dengan taraf nilai Sig. 5% maka dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Sig. > dari 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun apabila nilai Sig < dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dalam penelitian ini nilai Sig pada metode *Spearman Rank* sebesar 0.018 < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel dakwah ustaz Asyrofi dengan pemahaman agama Islam jama'ah masjid secara signifikan berkolerasi. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan " Ada pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas Dusun Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman." Diterima.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukan bahwa arah hubungan yang positif antara variabel X (Dakwah ustaz Asyrofi) terhadap variabel Y (Pemahaman agama Islam jama'ah masjid). Hal ini menunjukan bahwa semakin sering dilakukan dakwah terhadap jama'ah, maka jama'ah masjid al ikhlas makin paham terhadap agama Islam. Dalam penelitian ini, dakwah ustaz Asyrofi diukur dengan menggunakan indikator yaitu dakwah bil lisan (dakwah dengan lisan) dan dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan). Sedangkan pemahaman agama Islam jama'ah masjid diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu akidah, syariah, akhlak.

KD = $(\rho)^2$ x 100%

KD = (0.429 X 0.429) X 100%

KD = 18,40 %

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dakwah ustaz Asyrofi (X) terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid (Y) sebesar 18,40% berarti 81,60% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari penelitian ini, yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah adakah pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas Dusun Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas.

Belalui uji hipotesis dengan korelasi *spearman rank* ditemukan nilai koefisien korelasi yang tergolong cukup dengan hasil 0.429, serta pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat apabila nilai signifikansi < dari 0.05 maka terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.018 < dari 0.05 maka kesimpulannya terdapat hubungan dakwah ustaz Asyrofi dengan pemahaman agama Islam.

Hal ini menunjukan bahwa dakwah ustaz Asyrofi memiliki dampak yang cukup kuat terhadap responden, yang mengakibatkan perubahan kepada responden yang mencakup pemahaman agama Islam. Sehingga jika dikaitkan dengan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) relevan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berawal dari temuan penelitian, dilanjutkan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis serta tahapan-tahapan lainnya berakhir dengan kesimpulan, akhir penelitian ini sebagai berikut:

Adanya pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas Dusun Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman. Melalui uji korelasi spearman rank mendapatkan nilai korelasi sebesar 0.429 yang berada diantara 0.40 – 0.599 maka dapat dikategorikan cukup. Kemudian melalui uji korelasi spearman rank non parametrik maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.018 < dari 0.05. Pengaruh dakwah ustaz Asyrofi terhadap pemahaman agama Islam jama'ah masjid al ikhlas Dusun Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman sebesar 18,40%. Sedangkan sisanya 81,60% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama, R. I. (2005). al-Qur'an dan Terjemahnya. *Bandung: Diponegoro*, *336*.

Farihah, I. (2013). Media dakwah pop. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *1*(2), 25–45.

Fitri, F., Parawansa, J., Rahma, S., Muslim, K. L., & Nofra, D. (2023). Tokoh Pelopor Islam di Sumatera Barat pada Zaman Kolonial. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, *27*(1), 16–23.

Hafizd, J. Z. (2021). Sejarah Hukum Islam di Indonesia: Dari Masa Kerajaan Islam Sampai Indonesia Modern. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, *9*(1), 165–184.

Hasyimi, A. (1974). Dustur dakwah menurut Al-Qur'an. *Jakarta: Bulan Bintang.*

Hidayat, A. (2019). Dakwah pada masyarakat pedesaan dalam bingkai psikologi dan strategi dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *1*(2), 169–192.

Laffan, M. (2016). *Sejarah Islam di Nusantara*. Bentang Pustaka.

Moko, C. W. (2017). Pluralisme agama menurut Nurcholis Madjid (1939-2005) dalam konteks keindonesiaan. *Medina-Te*, *13*(1), 61–78.

Munir, M., & Wahyu, I. (2012). Manajemen Dakwah. Jakarta, Kencana Prenada Media. *Group*.

Putra, A. (2019). Dakwah Melalui Konseling Individu. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(2), 97–111.

Sabarudin, M. (2015). Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(1), 139–174.

Samad, D. (2003). *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau (Syarak Mandaki Adat Manurun)*. TMF PRESS JAKARTA.

Saputra, W. (2011). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyawan, A. (2020). Dakwah Yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat Dan Tujuan Da'wah Islamiyah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *15*(02), 189–199.